

Metode Pembelajaran Dalam Kisah Nabi Adam dan Relevansinya di Masa Sekarang (Kajian Q.S Al-Baqarah Ayat 31-34)

Cahya Satria Prayoga Bakti
Universitas Sains Al-Qur'an

Ngarifin Shidiq
Universitas Sains Al-Qur'an

Muhammad Saefullah
Universitas Sains Al-Qur'an

Alamat: Universitas Sains Al-Qur'an (Jl. KH. Hasyim Asy'ari KM. 03, Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, 56351)

Korespondensi Email : cahyasatriaprayoga@gmail.com, saefullah@unsiq.ac.id,
ngarifin@unsiq.ac.id

Abstract. *The meaningful learning story of Prophet Adam in Q.S Al-Baqarah Ayat 31-34 describes the educational interaction between Allah SWT, the Angels, and Prophet Adam AS. This story is full of meaning about the learning process. The Learning Methods in the story of Prophet Adam include the Story Method, Direct Instruction, Questioning Method, and Demonstration Method. These methods are very effective and relevant to modern education. These methods can be combined to create learning that is interesting, effective, and relevant to the needs of today's students. Teachers can utilize various media and technology to support the implementation of these methods. The right and effective methods will produce an intelligent, humanist, and noble generation. This research focuses on the learning methods in the story of Prophet Adam in Q.S. Al-Baqarah Ayat 31-34. By studying the learning methods in the story of Prophet Adam, educators can find new inspiration and insights to design effective learning methods in the modern era.*

Keywords: *Learning Methods, Story of Prophet Adam, Q.S Al-Baqarah Verses 31-34, Modern Education*

Abstrak. Kisah pembelajaran Nabi Adam yang penuh makna dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 31-34 menggambarkan interaksi edukatif antara Allah SWT, Malaikat, dan Nabi Adam AS. Kisah ini penuh makna tentang proses pembelajaran. Metode Pembelajaran dalam kisah Nabi Adam meliputi Metode Kisah, Pembelajaran Langsung, metode tanya jawab, dan metode Demonstrasi. Metode-metode ini sangat efektif dan relevan dengan pendidikan modern. Metode-metode tersebut dapat dikombinasikan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Guru dapat memanfaatkan berbagai media dan teknologi untuk mendukung penerapan metode-metode tersebut. Metode yang tepat dan efektif akan menghasilkan generasi cerdas, humanis dan berkarakter mulia. Penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran dalam kisah Nabi Adam kajian Q.S. Al-Baqarah Ayat 31-34. Dengan mempelajari metode pembelajaran dalam kisah Nabi Adam, para pendidik dapat menemukan inspirasi dan wawasan baru untuk merancang metode pembelajaran yang efektif di era modern.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Kisah Nabi Adam, Q.S Al-Baqarah Ayat 31-34, Pendidikan Modern.

LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan merupakan cahaya bagi manusia. Ilmu memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena melalui ilmu, manusia dapat mengaktualisasikan jati dirinya sebagai makhluk hidup yang berpikir (Hayawan Natiq). Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, khususnya umat Islam. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.

Tanggung jawab seorang pendidik ialah mencakup transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dan seorang pendidik seharusnya memiliki pemahaman atau kemampuan untuk mengekstraksi hikmah dari ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan panduan dalam kegiatan pendidikan. Namun, pengetahuan pendidik mengenai metode-metode pembelajaran yang terdapat dalam al-Qur'an masih terbatas, sehingga mereka kesulitan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dari tugas seorang pendidik dalam pembelajaran adalah memberikan dorongan, stimulasi, dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka termotivasi untuk belajar. Untuk menjalankan tugas ini, seorang pendidik perlu mempersiapkan diri dan merencanakan proses belajar-mengajar, termasuk penyusunan cara atau metode pembelajaran.

Al-Ghazali berkata Kewajiban utama dari seorang pendidik ialah mengajarkan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang mudah dipahaminya, karena masalah yang sulit akan mengakibatkan kekacauan pikiran dan menyebabkan ia lari dalam ilmu. Ibnu Chaldun pun berpendapat demikian dan beliau berkata banyak dari pendidik yang kita lihat dewasa ini yang tidak mengerti cara mengajar dan memanfaatkan pelajaran. Mereka pada permulaan saja telah memberikan masalah-masalah yang sulit kepada peserta didiknya dan meminta kepada mereka untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, dan mereka menganggap cara itulah yang sebaik-baiknya untuk melatih peserta didik dan cara itulah yang benar.

Metode pendidikan yang disajikan di dalam al-Qur`an banyak sekali variannya. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode serta mempertimbangkan aspek efektivitasnya dan relevansinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Menurut Muhammad Athijah Al-Abrasjy dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam “Metode pembelajaran adalah “suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang pendidik sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian

materi tersebut dapat diterima oleh peserta didik, sesuai dengan apa yang diharapkan pendidik dan sekolah dalam proses belajar mengajar”.

Sebagai seorang pendidik di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidik anak muridnya. Di dalam kelas seorang pendidik akan menghadapi kondisi dan situasi peserta didik yang berbeda-beda, mulai dari jenis kelamin, latar belakang, status sosial, dan sebagainya. Dalam menjalankan perannya di samping menyampaikan informasi, tugas pendidik di kelas adalah juga mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik, menyeleksi material belajar, melakukan supervisi kegiatan belajar, menstimulasi interaksi belajar peserta didik, memberikan bimbingan belajar, menggunakan multimedia, strategi dan metode.

Dalam rangka proses pembelajaran, pendidik melakukan berbagai upaya agar transfer ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan optimal, memastikan bahwa peserta didik dapat memahami materi sesuai dengan harapan pendidik. Namun, tidak selalu pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik; terkadang, pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud awal pendidik. Ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif, membuat pesan-pesan menjadi tidak jelas dan terkadang disalahpahami oleh peserta didik.

Disamping itu, kelemahan peserta didik dalam memahami materi, salah satunya, dapat disebabkan oleh kebosanan dalam proses pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah. Sejauh ini, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan masih bersifat monoton, terbatas pada metode ceramah dan menghafalan.

Cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat peserta didik tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh pendidik, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama kelamaan akan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri.

Ironisnya, perhatian yang diberikan oleh sistem pendidikan nasional terhadap pembentukan karakter, moral, dan sikap masih sangat minim. Bahkan, dapat dikatakan bahwa upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter sering dikesampingkan karena fokus utama pendidikan nasional lebih condong ke aspek kognitif.

Padahal, seharusnya pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, melainkan juga melibatkan aspek afektif dan psikomotor. Menekankan hanya pada aspek kognitif merupakan kesalahan serius, di mana peserta didik hanya diajarkan untuk menghafal informasi dan dihadapkan pada tugas otak untuk memahami berbagai konsep. Dampaknya, ketika peserta didik menyelesaikan pendidikan, mereka memiliki pengetahuan teoritis yang baik, namun kekurangan keterampilan aplikatif.

Metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi dengan baik dan efektif.

Salah satu figur yang penuh hikmah dan nilai-nilai pedagogis adalah Nabi Adam, yang merupakan manusia pertama yang diciptakan oleh Allah. Dalam menjalani kehidupan, Nabi Adam memiliki metode pembelajaran yang unik dan bersumber dari petunjuk Ilahi.

Nabi Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Allah SWT. sebutan beliau yaitu Abu Al-Bahsr (bapak manusia) yang pendidikannya diajarkan langsung oleh Allah SWT. Nabi Adam sebagai objek pendidikan dan Allah SWT sebagai Subjek pendidikan. Proses pendidikan yang terlampau sederhana tersebut terdiri dari beberapa materi yang mencakup mengajarkan nama-nama seluruh komponen alam, penanaman nilai dan pemberian bekal sebagai pengelola utama bumi, dengan statusnya sebagai khalifah. Transmisi keilmuan tersebut terdiri dari transmisi keilmuan dari Allah SWT kepada Nabi Adam sebagai khalifah di bumi dan dari Nabi Adam kepada Malaikat Allah.

KAJIAN TEORITIS

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran". Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang

dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Oleh karena itu, terdapat suatu prinsip umum dalam mengaplikasikan metode, yaitu memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, penuh kegembiraan, serta memberikan dorongan dan motivasi. Sehingga materi pembelajaran lebih mudah diterima oleh peserta didik. Banyaknya metode yang disajikan oleh para ahli, sebagaimana terdapat dalam berbagai buku pendidikan, sebenarnya mencerminkan upaya untuk menemukan atau mencari pendekatan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Kisah Nabi Adam

Cerita atau yang disebut dalam islam dengan istilah qashash (kisah) merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lalu. Metode kisah (cerita) merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi santri dengan membawakan cerita kepada santri secara lisan. yang dibawakan guru bertema islami dan harus menarik sehingga perhatian anak tidak terlepas dari tujuan pendidikan baginya. Dalam agama islam ada cerita Islami dikenal dengan sebutan kisah, yaitu sejenis cerita yang penyampaiannya berasal dari al-Qur'an dan kisah teladan lain yang dibaur. saat ini buku-buku cerita Islami banyak diterbitkan dalam bentuk majalah anak shaleh, maupun dalam bentuk lain seperti buku cerita dan komik.

Nabi Adam merupakan sosok fenomenal yang dijadikan Allah SWT sebagai manusia yang diberi kepercayaan untuk mengelola bumi sebagai Khalifatullahu Fi al-Ard. Beliau juga dijuluki Abu Al-Bashr karena merupakan produk manusia generasi pertama yang didalam proses penciptaannya terdapat keistimewaan-keistimewaan yang tidak bisa ditemukan dalam proses penciptaan makhluk (manusia) yang lainnya.

3. Relevansi Di Masa Sekarang

Kata relevansi dalam kamus ilmiah populer karya Heppy El Rais adalah hubungan, kaitan, hal relevan, kesesuaian, kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan. Relevansi adalah hubungan antara dua hal yang saling terkait atau dicocokkan satu sama lain. Sehingga hal tersebut saling berhubungan dengan satu sama lain. Berdasarkan kedua pengertian yang telah tertulis di atas terdapat kesamaan makna kata relevansi yaitu hubungan atau kaitan. Dua hal yang berbeda dapat dikatakan berelevansi apabila keduanya mempunyai kecocokan antara keduanya sehingga menimbulkan adanya sebuah hubungan atau keterkaitan. Secara umum, konsep relevansi adalah bagaimana seseorang bisa mencoba untuk menghubungkan satu topik dengan konsep lainnya secara bersamaan dan mempertimbangkan konsep keduanya. Pada

intinya relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan. Prinsip relevansi artinya prinsip kesesuaian. Prinsip ini ada dua jenis, yaitu relevansi eksternal dan relevansi internal.

Prinsip relevansi biasa digunakan dalam pengembangan kurikulum. Jika dalam pengembangan kurikulum relevansi eksternal berarti kurikulum harus sesuai dengan tuntutan masyarakat yang ada pada masa kini maupun kebutuhan yang diprediksi pada masa yang akan datang. Sedangkan relevansi internal, yaitu kesesuaian antarkomponen kurikulum itu sendiri seperti tujuan, isi, metode, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu, belajar dan kemampuan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif kepustakaan (library research) yang bersifat analisis. maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Kemudian sumber data dikumpulkan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis, baik yang berbentuk buku tafsir, jurnal pendidikan, majalah, artikel maupun karya ilmiah lainnya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan menggunakan data primer dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31-34 dan buku tafsir Al-Misbah dan Al-Munir. Tujuan penelitian kepustakaan adalah untuk menjelaskan dan menganalisis Metode Pembelajaran Nabi Adam dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31-34. Dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dipelajari. Teknik analisis data menggunakan Metode *Tahlili*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Isi Kandungan Q.S Al-Baqarah Ayat 31-34

Berlangsungnya proses pembelajaran langsung dan interaksi antara Allah swt sebagai guru dan Malaikat, Iblis dan Nabi Adam as sebagai peserta didik adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu untuk mengabdikan diri kepada Allah swt. menjadikan proses belajar dan mengajar ini sebagai interaksi antara guru dan murid kemudian menjadi suatu proses belajar dan mengajar. Artinya pendekatan yang diarahkan dalam interaksi tersebut agar para makhluk (Malaikat, Iblis, dan Nabi Adam as) melakukan penyembahan kepadanya dan mengagungkan nama-Nya dengan sepenuh hati. Prosedur ini adalah proses interaksi yang di rencanakan dan di desain untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

Garis besar isi kandungan Q.S Al-Baqarah Ayat 31-34 adalah tentang proses penciptaan Nabi Adam sebagai khalifah. tapi dari sisi lain dapat ditelusuri lebih dalam lagi bahwa dalam surat ini tersirat tentang metode pembelajaran dalam kisah Nabi Adam.

2. Analisis Metode Pembelajaran Dalam Kisah Nabi Adam (Kajian Q.S Al-Baqarah Ayat 31-34)

a. Metode Kisah

Metode kisah telah lama dikenal sebagai metode yang efektif dalam proses pembelajaran. Kemampuannya untuk menyentuh hati peserta didik, memotivasi jiwa para penuntut ilmu, serta menyampaikan pesan moral dan edukatif secara menarik. Menjadikan metode ini banyak digemari oleh para pendidik. Cerita Nabi Adam as merupakan salah satu kisah yang fenomenal yang sering dibicarakan, selain karena kisah penciptaannya sebagai manusia pertama, juga awal mula metode pembelajaran langsung diterapkan sebagai proses transfer ilmu dari Allah kepada Nabi Adam. kisah ini juga mengandung banyak pelajaran penting dan berharga.

Sebagai seorang guru menggunakan metode kisah sangat direkomendasikan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kebosanan siswa. Pada saat yang sama metode kisah merupakan sarana untuk memotivasi siswa melalui cerita-cerita yang islami yang menginspirasi.

b. Metode Pembelajaran langsung

Metode Pembelajaran Langsung Allah SWT sebagai Guru: Allah SWT berperan sebagai guru yang langsung mengajarkan nama-nama benda kepada Nabi Adam. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran langsung efektif dalam mentransfer ilmu pengetahuan, terutama untuk materi dasar atau fundamental.

Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31 yang menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan Nabi Adam AS nama-nama segala sesuatu di bumi, menjadi landasan mendasar dalam menganalisis metode pembelajaran dalam kisah Nabi Adam AS. Pemberian ilmu pengetahuan dasar ini merupakan langkah awal dalam proses pendidikan, meletakkan fondasi kokoh bagi pemahaman konsep-konsep pendidikan yang lebih kompleks di masa depan. Metode ini berfokus pada penyampaian materi secara terstruktur dan sistematis, bertujuan untuk membantu siswa menguasai keterampilan dasar dan memperoleh informasi secara bertahap dan terstruktur. Analisis lebih mendalam mengungkap poin penting terkait pemberian ilmu

pengetahuan dasar ini yaitu : Allah SWT tidak hanya mengajarkan nama-nama benda, tetapi juga konsep-konsep abstrak dan prinsip-prinsip dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Nabi Adam AS berfokus pada membangun pemahaman yang menyeluruh tentang dunia, bukan hanya terpaku pada pengetahuan faktual. Disisi lain ada ulama yang berpendapat bahwa Nabi Adam mendapatkan pemahaman atau ilmu ini diperoleh dengan cara langsung atau biasa disebut ilmu ladunni. Ilmu ini hanya didapatkan oleh para nabi, rasul dan waliyullah.

Ilmu Ladunni adalah ilmu yang didapatkan tanpa harus bersusah payah belajar dalam memperolehnya. Setelah diciptakan, Nabi Adam diberikan ilmu ladunni oleh Allah melalui ilham Nya dan langsung masuk kedalam hati dan pikiran Nabi Adam Sebagai utusan Allah yang akan menjadi khalifah dibumi.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode lain didalam al-Quran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mungkin dalam rangka pengajuan kepada pendapat (statement) atau mungkin diajukan sebagai titik permulaan. Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa adanya interaksi antara Allah SWT dan juga para malaikat melalui metode tanya jawab tentang penciptaan Nabi Adam. Malaikat mempertanyakan penciptaan manusia karena mereka melihat potensi kerusakan dan pertumpahan darah berdasarkan penghuni bumi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa malaikat memiliki pengetahuan tentang potensi negatif manusia. Lalu Allah SWT menegaskan bahwa Dia memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang manusia dibandingkan Malaikat. Dia mengetahui potensi kebaikan dan keburukan manusia, serta peran mereka sebagai calon khalifah di bumi.

d. Metode Demonstrasi

Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 34 Allah SWT menunjukkan kepada Nabi Adam bagaimana malaikat bersujud kepada nya karena kemuliaan ilmunya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui demonstrasi dapat membantu pembelajar untuk memahami konsep ilmu pengetahuan dengan lebih mudah.

Nabi Adam diperintahkan untuk mengajarkan nama-nama benda kepada para malaikat. Setelah menyebutkan semuanya Allah SWT berfirman kepada malaikat

untuk bersujud kepada Nabi Adam sebagai bentuk penghormatan karena ilmunya. Proses ini menunjukkan metode pembelajaran demonstrasi, di mana murid menunjukkan sesuatu yang telah dipelajarinya kepada murid lain. Metode ini membantu murid dalam memahami konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan secara lebih konkret.

3. Analisis Metode Pembelajaran Dalam Kisah Nabi Adam Dan Penerapannya Di Zaman Sekarang.

Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Zaman Modern: Relevansi dan Tantangan. Berikut beberapa alasan mengapa metode pembelajaran Nabi Adam relevan dan efektif di zaman sekarang:

- a. Metode kisah ; Guru dapat menggunakan cerita, film, atau video yang berkaitan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran langsung ; Guru dapat menggunakan ceramah, dan presentasi untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Metode tanya jawab ; Guru dapat menggunakan pertanyaan untuk mendorong partisipasi siswa dan memastikan mereka memahami materi pembelajaran.
- d. Metode demonstrasi ; Guru dapat menunjukkan cara melakukan sesuatu kepada siswa, seperti cara memecahkan masalah matematika atau cara melakukan eksperimen sains.

Penelitian menunjukkan bahwa metode-metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode-metode ini dapat diadaptasi dengan berbagai konteks, mata pelajaran, dan gaya belajar siswa. Namun, ada beberapa tantangan dan solusi yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan metode-metode ini di masa sekarang yang serba digital ini yaitu :

1) Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi menghadirkan peluang dan tantangan baru dalam pembelajaran. Guru perlu kreatif dalam menggunakan teknologi untuk mendukung penerapan metode-metode ini.

2) Keterampilan guru

Penerapan metode-metode ini secara efektif membutuhkan keterampilan guru yang memadai. Guru perlu dilatih untuk menggunakan metode-metode ini dengan baik.

3) Motivasi siswa

Motivasi siswa untuk belajar, perlu dijaga agar mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa.

Dengan upaya bersama, metode pembelajaran dalam kisah Nabi Adam ini dapat diterapkan secara efektif di zaman modern untuk menghasilkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Isi Kandungan Q.S Al-Baqarah Ayat 31-34

Adanya proses pembelajaran antara Allah SWT dengan Malaikat, Iblis, dan Nabi Adam AS yang bertujuan untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Interaksi ini dirancang untuk mendorong para makhluk-Nya menyembah dan mengagungkan Allah SWT dengan sepenuh hati. Proses ini menunjukkan kebijaksanaan dan kasih sayang Allah SWT dalam mendidik makhluk-Nya.

2. Metode Pembelajaran dalam Kisah Nabi Adam Q.S Al-Baqarah ayat 31-34

menunjukkan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan situasi pendidikan di zaman sekarang yaitu Metode kisah ; kisah Nabi Adam tentang penciptaannya dan awal mula metode pembelajaran diterapkan sebagai proses transfer ilmu dari Allah kepada Nabi Adam. Metode pembelajaran langsung ; Allah SWT berperan sebagai guru yang langsung mengajarkan nama-nama benda kepada Nabi Adam. Hal ini menunjukkan bahwa adanya metode pembelajaran langsung efektif dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Metode tanya jawab ; terjadi dialog interaktif yaitu Malaikat yang bertanya kepada Allah SWT tentang hikmah penciptaan manusia. Dialog ini menunjukkan adanya interaksi dan diskusi aktif antara guru dan murid, yang membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi murid dalam proses belajar mengajar. Metode demonstrasi ; Pembelajaran melalui demonstrasi ditekankan dalam Surah Al-Baqarah ayat 33 dan 34. Perintah Allah SWT kepada Nabi Adam untuk

memaparkan nama-nama benda kepada malaikat. Demonstrasi yang dilakukan Nabi Adam membantu malaikat memahami konsep ilmu pengetahuan secara lebih mudah dan konkret, sehingga mereka bersujud kepada Nabi Adam sebagai bentuk penghormatan atas ilmunya. Ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan cara yang efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep ilmu pengetahuan.

3. Kisah Nabi Adam dalam QS Al-Baqarah 31-34 menunjukkan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan pendidikan modern, menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat dikombinasikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang. Metode Kisah: Guru dapat menggunakan konten multimedia seperti film edukasi, animasi, dan video storytelling untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Metode Pembelajaran Langsung: Guru dapat menggunakan ceramah, presentasi, dan teknologi seperti video edukasi, animasi, dan simulasi untuk menyampaikan materi secara terstruktur dan meningkatkan pemahaman siswa. Metode Tanya Jawab: Guru dapat mendorong diskusi interaktif, dan mengadakan sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi dan menilai pemahaman siswa. Platform online seperti forum diskusi, grup media sosial, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Metode Demonstrasi ; Guru dapat menggunakan video demonstrasi dan simulasi online untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas waktu dan pemikiran yang Anda luangkan untuk meninjau dan memberikan masukan yang berharga. Umpan balik Anda sangat membantu meningkatkan kualitas artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan dampak positif bagi pembaca, khususnya dalam meningkatkan kualitas dirinya sendiri agar menjadi individu yang berakhlak dan bermoral sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliyanti, Annisa. 2017. *Metode Pembelajaran dalam Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir (Telaah Tafsir Surat Al-Kahfi Ayat 60-82)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Arisanti, Kustiana. 2020. *Proses Pendidikan Nabi Adam Perspektif Al-Qur'an*. Pendidikan Islam Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- El Rais, Happy. 2015. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghazali, Imam *Ar-Risalah al-Laduniyyah dari f'Ilajmu'ah Rosa 'it al-Imam al-Ghazali*, 2017. *terj. Kaserun dkk, Sang Hujjatul Islam: Rahasia Ilmu Ladunni* Jakarta : Turos Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Y.M, Swarno Harahap. 2022. *Interaksi Edukatif Kisah Nabi Adam 'Alaihi al-Salām Dalam al-Qur'an*. Formosa Journal of Multidisciplinary Research.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir : Aqidah, Syariah, Manhaj*. Jakarta: Gema Insani.
- Darmawan, Ridwan. 2019. *Konsep Ilmu Ladunni dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Kahfi Ayat 65)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah
- Depdiknas. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin,
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salafudin. 2011. *Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran Yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran Dari Hadis)*. Jurusan

Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan. Pekalongan : FORUM
TARBIYAH

Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.

Umdirah, Abdurrahman. 2009. *Metode Al-Qur'an Dalam Pendidikan, Pent. Abdul Hadi
Basulthanah*. Surabaya : Mutiara Ilmu

Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang
Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Y., Supriyani, Juhana, Najili, Syah M. & Erihadiana M. 2021. *Manajemen Perencanaan dan
Pelaksanaan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah*. Ibum: JIIP-Jurnal
Ilmiah Ilmu Pendidikan.

Zulkifli. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Adefa Grafika.